

**MODAL SOSIAL MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA  
PERSPEKTIF ROBERT PUTNAM DI OBJEK WISATA TELAGA DESA  
POTORONO, KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun Oleh:**

**Adela Aulia**

**NIM 19107020021**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-892/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : MODAL SOSIAL MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA  
PERSPEKTIF ROBERT PUTNAM DI OBJEK WISATA TELAGA DESA  
POTORONO, KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADELA AULIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020021  
Telah diujikan pada : Senin, 31 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Agus Saputro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e42dcb27750



Penguji I  
Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e42b129b85e



Penguji II  
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A  
SIGNED

Valid ID: 64e3fef11fb59



Yogyakarta, 31 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e475c434354

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Adela Aulia

NIM : 19107020021

Prodi : Sosiologi

Judul : Modal Sosial Masyarakat dalam Pengembangan Wisata  
Perspektif Robert Putnam di Objek Wisata Telaga Desa  
Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul

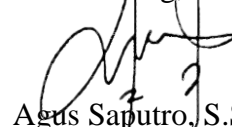
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Pembimbing,



Agus Saputro, S.Sos., M.Si

NIP: 19900113 201801 1003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Adela Aulia

NIM : 19107020021

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Bantul, 27 Juni 2023

Penulis,



*Adela Aulia*  
Adela Aulia

NIM: 19107020021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap ketulusan dan kesungguhan atas segala doa dan kerja keras,  
kupersembahkan karya ini untuk:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya.
2. Kedua orang tua saya, atas segala doa, dukungan dan nasehat yang diberikan untuk saya.
3. Keluarga saya yang memberikan semangat dan canda tawa dalam kehidupan.
4. Bapak/Ibu Dosen Sosiologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu kepada saya.
5. Teman-teman seperjuangan, Sosiologi 2019 yang telah memberikan semangat dalam pertemanan selama di bangku perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat saya, yang telah memberikan dukungan dan kebahagiaan dalam kehidupan saya.
7. Diri sendiri yang selalu berjuang dan bertahan untuk menyelesaikan pendidikan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Qs. Al-Baqarah, 2: 286)

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan.”

(Sutan Sjahrir)

“Selalu libatkan Allah dalam setiap langkah yang diperjuangkan.”

*“Everything happens in its own time, If you fail then you learn from it. If you succeed its something to be thankful.”*

(Bobby of iKON)



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alaamiin, segala puji syukur bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kehidupan zaman ini dari kegelapan menuju ke jalan kebenaran.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini telah banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
3. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Agus Saputro, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas waktu, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik atas nasehat dan motivasi yang telah diberikan selama bimbingan akademis.
6. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan dan diajarkan selama kuliah. Semoga segala kebaikan yang diberikan selalu mendapatkan pahala yang mengalir dari Allah SWT.

7. Bapak Priyono dan Ibu Fitri Suryati yang telah mengajarkan tentang arti kehidupan, juga memberikan kasih sayang dan doa bagi penulis serta Arsendy Fitrano yang memberikan semangat bagi penulis dalam berjuang.
8. Pemerintah Desa Potorono yang telah memberikan izin penelitian di wilayah Telaga Desa Potorono.
9. Kepala Dusun Salakan yang telah memberikan izin dan informasi kepada penulis.
10. Pengelola Telaga Desa Potorono, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas penelitian. Terimakasih atas waktu dan ilmu yang diberikan.
11. Segenap informan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih sudah bersedia untuk memberikan informasi.
12. Sahabat-sahabat saya, Anggita, April, Arifah, Nisa, Yuli, Mazida, Inka, Dyah, Erli, Sinta, Dita, Mufid, Adrika, Milen, Dewi, Gita, Seftian dan juga teman-teman dekat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah mendukung penulis dan memberikan canda tawa dalam pertemanan.
13. Segenap Sosiologi Angkatan 2019, terimakasih sudah memberikan warna kehidupan selama perkuliahan.
14. Keluarga besar HMI Komisariat FISHUM, terimakasih telah memberikan berbagai momen kebersamaan.
15. Kelompok KKN 108 Gondangmanis, terimakasih sudah memberikan sebuah kenangan manis.



16. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

17. Diri sendiri yang telah berjuang dan terus berjuang dengan segenap kemampuan hingga sampai pada momen ini untuk dapat menuntaskan proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan masukan bagi sebagai penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan semua kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Penulis,



Adela Aulia

NIM. 19107020021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Desa wisata menjadi sebuah konsep pengembangan daerah yang menjadikan suatu desa sebagai destinasi wisata. Pengembangan desa wisata tidak dapat dilepaskan dari sifat alami masyarakat lokal yang menjadi bagian dalam pengelola objek wisata yang ada. Nilai-nilai kebudayaan lokal pada suatu masyarakat sangat menunjang pengembangan wisata di suatu daerah tertentu. Sejak selesai dibangunnya Objek Wisata Telaga Desa Potorono pada tahun 2018 dengan memiliki berbagai fasilitas penunjang wisata dan pemandangan alam yang asri membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Ketersediaan modal sosial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi maju mundurnya eksistensi suatu wisata. Modal sosial sebagai alat untuk melihat pada penerapannya bagaimana masyarakat dalam melakukan manajemen wisata di objek wisata Telaga Desa Potorono.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori modal sosial Robert Putnam. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan dan menceritakan bentuk modal sosial masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Telaga Desa Potorono dan dampak sosial ekonomi pengembangan objek wisata Telaga Desa Potorono. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara untuk mendapatkan data informasi melalui proses tanya jawab secara langsung serta dokumentasi melalui pengumpulan data dalam bentuk gambar ataupun tulisan. Analisis data melalui tiga tahap yaitu tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berperan dalam pengembangan wisata di objek wisata Telaga Desa Potorono. Modal sosial yang ada di objek wisata Telaga Desa Potorono merupakan representasi dari tiga komponen modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma dan jaringan sosial. Kepercayaan membentuk kesadaran pengelola Telaga Desa Potorono sehingga dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan wisata. Pada aspek norma memiliki peranan dalam pembentukan aturan dan kepatuhan para pelaku wisata terhadap norma-norma sosial yang disepakati dan jaringan sosial memiliki peran sebagai modal sosial untuk pengelolaan dan partisipasi antara pengelola dengan masyarakat desa yang menghasilkan paguyuban bernama Pengelola Telaga Desa Potorono. Komponen modal sosial yang juga tampak dalam pengembangan wisata di objek wisata Telaga Desa Potorono yaitu melalui gotong royong, kerja bakti, musyawarah, tata krama dan kejujuran dalam pengembangan Telaga Desa Potorono. Pengelolaan di objek wisata Telaga Desa Potorono menggunakan sistem wisata berbasis masyarakat sehingga masyarakat mempunyai kendali untuk mengelola wisata.

Kata kunci: *Modal Sosial, Pengelolaan, Pengembangan Wisata, Telaga Desa Potorono*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Landasan Teori.....	17
G. Metode Penelitian .....	26
H. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Desa Potorono .....	35
1. Sejarah Singkat .....	35
2. Visi dan Misi Desa Potorono .....	36
3. Letak Geografis.....	38
4. Administratif .....	39
5. Kependudukan .....	40
B. Sejarah Telaga Desa Potorono .....	45
C. Objek Wisata Telaga Desa Potorono .....	48

D. Pengelola Telaga Desa Potorono .....	53
E. Tugas dan Tujuan Pengelola .....	55
F. Struktur Pengelola Telaga Desa Potorono .....	56
G. Profil Informan.....	57
<b>BAB III PENGELOLAAN OBJEK WISATA TELAGA DAN RESPON TERKAIT PENGEMBANGAN TELAGA DESA POTORONO .....</b>	<b>62</b>
A. Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Telaga Desa Potorono.....	62
B. Bentuk Modal Sosial yang ada di Objek Wisata Telaga Desa Potorono	68
C. Dampak Pengembangan Objek Wisata Telaga Desa Potorono .....	79
D. Respon Pengunjung Mengenai Pengembangan Telaga Desa Potorono.	95
<b>BAB IV MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA TELAGA DESA POTORONO PERSPEKTIF ROBERT PUTNAM .....</b>	<b>104</b>
A. Pengembangan Wisata Telaga Desa Potorono pada Aspek Kepercayaan 106	
B. Pengembangan Wisata Telaga Desa Potorono pada Aspek Norma.....	110
C. Pengembangan Wisata Telaga Desa Potorono pada Aspek Jaringan Sosial .....	114
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>129</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Desa Potorono .....	39
Gambar 2. 2 Merti Dusun .....	43
Gambar 2. 3 Telaga Desa Potorono Tahap Pertama Pembangunan .....	46
Gambar 2. 4 Telaga Desa Potorono Tahap Kedua Pembangunan .....	47
Gambar 2. 5 Objek Wisata Telaga Desa Potorono .....	49
Gambar 2. 6 Plang Telaga Desa Potorono .....	49
Gambar 2. 7 Aktivitas Pengunjung Memberi Pakan Ikan .....	50
Gambar 2. 8 Wahana Perahu Kano .....	51
Gambar 2. 9 <i>Rabbit Garden &amp; Kids Land</i> .....	52
Gambar 2. 10 Warunge Telaga .....	52
Gambar 2. 11 Nenek Berjualan Pakan Ikan .....	82
Gambar 2. 12 Kondisi Jalan Sebelum Perbaikan .....	88
Gambar 2. 13 Kondisi Setelah Perbaikan Jalan .....	89
Gambar 2. 14 Penambahan Wahana Perahu Kano .....	90
Gambar 2. 15 Kios-Kios Pedagang di Telaga Desa Potorono .....	90
Gambar 2. 16 Kegiatan Senam Setiap Weekend .....	93
Gambar 3. 1 Wahana Perahu Bebek .....	98
Gambar 3. 2 Fasilitas Gazebo .....	99
Gambar 3. 3 Pohon-Pohon Tinggi .....	100
Gambar 3. 4 Tempat Parkir di Telaga Desa Potorono .....	101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 1. 2 Pelaksanaan Wawancara .....	30
Tabel 2. 1 Pembagian Wilayah Desa Potorono.....	40
Tabel 2. 2 Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Potorono .....	41
Tabel 2. 3 Masyarakat Desa Potorono Menurut Mata Pencaharian.....	42
Tabel 2. 4 Agama Masyarakat Desa Potorono.....	44
Tabel 2. 5 Struktur Pengelola Wisata.....	57



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai beragam keindahan alam yang memiliki daya tarik dan potensi sumber daya alam yang dikembangkan sebagai objek wisata. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, pariwisata merupakan industri yang penting karena dapat meningkatkan pendapatan devisa negara dan membuka lapangan kerja yang semakin luas serta pendapatan masyarakat akan semakin meningkat.<sup>1</sup>

Pariwisata semakin berkembang dengan mengalami perluasan dan pergeseran bentuk dari pariwisata massal berubah menjadi pariwisata alternatif sebagai bentuk dalam melestarikan alam dengan memperhatikan isu keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Pariwisata menjadi sektor penyumbang dalam bidang ekonomi disamping menjadi penyumbang pada sektor industri kreatif yang memiliki pertumbuhan paling cepat di antara bidang ekonomi yang lain.<sup>2</sup> Perkembangan wisata disertai dengan peningkatan komersialisme dan materialisme, yang berdampak langsung pada hubungan interpersonal.<sup>3</sup>

Data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan jumlah devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2022 mencapai US\$ 4,26 miliar. Nilai tersebut melonjak dibandingkan tahun 2021 hingga 769,39% yang hanya sebesar

---

<sup>1</sup> Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono, dan Bernard Hasibuan, *Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat* (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2017).

<sup>2</sup> Sukirman, "Apakah Anggaran Pemasaran Pariwisata Pemerintah Efektif dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan? (Studi Kasus di Indonesia Tahun 2011-2016)," *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal* vol 7, no. 2 (2017): 121–128.

<sup>3</sup> Yulianto, "Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata di Taman Bendung Kamijoro, Kaliwiro, Tuksono, Sentolo, Kabupaten Kulon Progo" (UIN Sunan Kalijaga, 2020).

US\$ 0,49 miliar.<sup>4</sup> Perkembangan pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sumber devisa yang diharapkan dapat terus meningkatkan perekonomian negara sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan di mana wisata tersebut dikembangkan.

Pemerintah memiliki perhatian besar dalam bidang pariwisata sebagai destinasi wisata yang mampu menjadi potensi sebagai sumber pendapatan ekonomi baik untuk pemerintah itu sendiri maupun masyarakat. Adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dengan adanya ketegasan kembali kewenangan daerah untuk mengatur sejumlah urusan tertentu di daerah sendiri, salah satunya kewenangan daerah berkaitan dengan pariwisata.<sup>5</sup>

Pembangunan merupakan suatu konsep normatif yang mencari dan memunculkan pertanyaan tentang hakikat manusia yang baik, bagaimana untuk mencapainya dan sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses pembangunan.<sup>6</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan dari 34 provinsi pada tahun 2022 ada 3.416 desa wisata yang berpotensi tarik wisatawan.<sup>7</sup> Potensi tersebut mendorong pemerintah daerah untuk mengembangkan wisata pedesaan sebagai aset strategis yang mampu menghasilkan nilai positif untuk menjawab agenda dalam pembangunan kepariwisataan.

---

<sup>4</sup> “Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia Melejit pada 2022,” diakses Februari 16, 2023, <https://dataindonesia.id>.

<sup>5</sup> Muhammad Arkan Tunas Junior, “Implikasi Perubahan Undang-Undang Pemerintah Daerah terhadap Kewenangan Pemerintah Kabupaten bantu dalam Hal Pariwisata Setelah Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014” (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

<sup>6</sup> Adon Nasrulloh, *Sosiologi Pembangunan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017).

<sup>7</sup> “50 Desa Wisata Terbaik Sudah Dipilih, Menteri Sandi Lakukan Visitasi.”



Beragam wisata alam buatan telah banyak dikembangkan di berbagai daerah. Dalam era-nya pembangunan wisata secara langsung dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai pemegang kendali yang lebih besar dalam melaksanakan pembangunan. Kabupaten Bantul menjadi salah satu destinasi wisata kota tujuan banyak wisatawan di Yogyakarta. Kabupaten Bantul memiliki cukup banyak penawaran objek wisata yang dapat dinikmati bagi pengunjung yang berwisata ke Bantul. Sektor pariwisata di Kabupaten Bantul sangat kompetitif dan variatif dengan dibuktikan banyaknya jumlah pengunjung. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Bantul pada tahun 2022 kunjungan ke objek wisata mencapai 2,5 juta orang sehingga tingkat kunjungan ini dapat menambah retribusi pariwisata Kabupaten Bantul.

Dalam perkembangannya pembangunan wisata semakin gencar dilakukan sebagai upaya untuk memajukan potensi lokal suatu daerah. Hal tersebut sejalan dengan adanya pengembangan desa wisata. Kabupaten Bantul sendiri memiliki 43 desa wisata dan yang dinyatakan sehat sebanyak 26 desa.<sup>8</sup> Melalui jumlah desa wisata yang ada di wilayah Kabupaten Bantul tersebut Kecamatan Banguntapan menjadi bagian dari rintisan dalam pembangunan desa wisata. Berdasarkan data dari Pemerintah Pariwisata Kecamatan Banguntapan terdapat 4 desa wisata yang berada di wilayah Kecamatan Banguntapan.<sup>9</sup>

Desa wisata di Kecamatan Banguntapan masing-masing memiliki keunggulan seperti Desa Jagalan dan Desa Singosaren yang menawarkan sentra wisata kerajinan perak, Desa Wirokerten dengan sentra makanan tradisional

---

<sup>8</sup> Galih Priatmojo, "Sudah Kantongi SK, Status Belasan Desa Wisata di Bantul," *suarajogja.id*.

<sup>9</sup> "Pemerintah Pariwisata Kecamatan Banguntapan," *Bantulpedia*.

emping mlinjo dan alat rumah tangga aluminium serta Desa Potorono yang memiliki keunggulan dalam wisata alam telaga desa. Saat ini di Desa Potorono mengembangkan Telaga Desa sebagai area wisata yang dapat memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung karena terdapat penawaran pada segi pesona alam dan keindahan alam buatan Telaga Desa Potorono.

Desa Potorono ini cukup berbeda dari desa wisata lain yang ada di Kecamatan Banguntapan, hal tersebut karena desa wisata lain berfokus pada sentra industri sedangkan di Desa Potorono memiliki potensi pada keunggulan objek wisata alam Telaga Desa Potorono yang menjadi *icon* destinasi wisata masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar. Objek Telaga Desa Potorono merupakan objek wisata yang letaknya berada di Desa Potorono lebih tepatnya di Dusun Salakan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

Telaga Desa Potorono dibangun bermula dari kerjasama Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLKH) dengan Pemerintah Desa Potorono untuk membangun Telaga Desa Potorono yang pembangunannya dimulai tahun 2017. Inisiatif tersebut dipelopori dari pemikiran Jumali selaku Dukuh Salakan. Tanah kas desa yang tidak terawat karena banyaknya sampah menumpuk kemudian dimanfaatkan sebagai lokasi pembangunan Telaga Desa Potorono.<sup>10</sup> Pembangunan Telaga Desa Potorono dilakukan oleh masyarakat Dusun Salakan dan secara spesifik menjadi pelaku wisata sebagai pengelola Telaga Desa Potorono .

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Jumali tanggal 16 Maret 2023

Dinamika pertumbuhan dan perkembangan Telaga Desa Potorono cukup pesat. Pada rentang waktu 5 tahun Telaga Desa Potorono sudah memiliki fasilitas dan berbagai *event* yang secara massif dilakukan. Semangat gotong royong masyarakat menjadi andalan awal dalam pembentukan objek wisata Telaga Desa Potorono sehingga dapat selesai dibangun dan pada tahun 2018 mulai dibuka untuk umum dengan mendapatkan respon antusias dari pengunjung wisata. Pada rentang 2018-2019 di Telaga Desa Potorono sudah memiliki fasilitas umum seperti pendopo, gazebo, 5 perahu kano, dan lapak jualan meskipun pada awalnya pengelola terkendala dengan dana yang dimiliki untuk pengembangan wisata. Covid melanda di tahun 2019 mempengaruhi penutupan akses wisata di Telaga Desa Potorono yang mengakibatkan aktivitas terhenti sementara.

Akhir tahun 2020 Telaga Desa Potorono dibuka kembali dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pengelola selalu melakukan himbauan pada pengunjung wisata dan melakukan pembatasan pengunjung selama masa pandemi. Pada tahun 2021-2023 Telaga Desa Potorono semakin banyak memiliki pengunjung wisata yang berpengaruh pada pemasukan yang diterima. Selama rentang satu tahun belakang Telaga Desa Potorono telah memberikan sebanyak 37 juta ke Pendapatan Asli Desa (PADes), pemasukan tersebut dari hasil parkir, sewa lapak dan fasilitas hiburan.<sup>11</sup>

Pengelolaan dan pengembangan wisata dibutuhkan modal yang tidak sedikit. Salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya eksistensi Telaga Desa Potorono yaitu adanya ketersediaan modal. Selain modal fisik, dalam

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Jumali tanggal 16 Maret 2023

pengembangan pariwisata dibutuhkan modal sosial.<sup>12</sup> Penerapan konsep modal sosial menjadikan objek wisata Telaga Desa Potorono mengalami perbaikan dan perkembangan, baik dalam bentuk pengelolaan maupun perkembangan infrastruktur. Adanya Telaga Desa Potorono berdampak pada pergeseran mata pencaharian masyarakat lokal yang dapat mempengaruhi kesejahteraan hidupnya. Pada mulanya beberapa masyarakat tidak mempunyai pekerjaan kemudian ikut bergabung dalam bagian pengelola wisata dan juga merasakan manfaatnya melalui usaha berjalan di sekitar Telaga Desa Potorono.

Sebagai upaya pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono, pengelola wisata melakukan berbagai kegiatan rutin dan program yang diarahkan untuk keberlangsungan wisata. Beberapa kegiatan yang dilakukan adanya gugur gunung membersihkan area sekitar Telaga Desa Potorono setiap dua kali dalam satu bulan. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh pengelola saja akan tetapi juga pedagang di area wisata. Adanya kegiatan tersebut dirasa penting untuk meningkatkan solidaritas dan rasa saling percaya antar anggota.

Selain berfokus pada kegiatan pariwisata, hal yang menjadi perhatian bagi pengelola wisata adalah dengan adanya paguyuban yang dihadiri oleh aparat pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat dusun. Adanya paguyuban ini sangat penting karena diharapkan dapat membangun relasi dengan elemen yang lain. Relasi yang dibangun antar elemen dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan bersama terkhususnya pada aspek wisata.

---

<sup>12</sup> Jam'ul Jawami, "Manajemen Pariwisata Berbasis Modal Sosial (Studi Pada Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)" (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Melalui modal sosial yang ada pada setiap elemen berdampak pada keberlangsungan kemajuan Objek Wisata Telaga Desa Potorono. Sebagai bentuk untuk mewujudkan tujuan bersama perlu adanya perhatian dan pertimbangan dalam pengembangan Objek Wisata Telaga Desa Potorono. Pada konteks pengembangan, modal sosial meliputi kepercayaan, norma-norma dan jaringan sosial yang mampu meningkatkan efisiensi di masyarakat melalui fasilitas tindakan yang terkoordinasi.<sup>13</sup> Kepercayaan di antara anggota, norma sosial sebagai fondasi dalam bertindak dan jaringan sosial semuanya berperan dalam pembentukan hubungan sosial yang erat.

Pada bagian latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti memiliki ketertarikan untuk dapat meneliti lebih lanjut tentang “Modal Sosial dalam Pengembangan Wisata Menurut Perspektif Robert Putnam (Studi Kasus di Objek Wisata Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul).”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran modal sosial dalam pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran modal sosial dilihat dari aspek kepercayaan, jaringan sosial dan norma dalam pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono.
2. Untuk mengetahui manajemen yang dilakukan dalam pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono

---

<sup>13</sup> Oktavia Anggraini dan Muhammad Agus, “Penguatan Modal Sosial Berbasis Kelembagaan Lokal Masyarakat Pesisir Perspektif Gender di Kabupaten Bantul,” *JSEP* 11, no. 2 (2018): 11–24.

3. Untuk mengetahui potensi dan hambatan dalam pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono.
4. Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono
5. Untuk mengetahui respon pengunjung terkait pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang keilmuan serta memberikan manfaat bagi para pembaca tentang modal sosial masyarakat dalam pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono. Adapun dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan dasar referensi dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini. Penelitian ini juga untuk mengembangkan disiplin ilmu sosiologi pariwisata.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dalam meningkatkan modal sosial pada proses pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

b. Bagi Pengelola Wisata Telaga Desa Potorono

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan kontribusi dasar dalam upaya memajukan Telaga Desa Potorono sebagai objek wisata, sehingga dapat dijadikan wadah bagi pengelola untuk mewujudkan hasil tujuan pengembangan Telaga Desa Potorono yang lebih baik.

c. Bagi Pemerintah Desa Potorono

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan pemerintah Desa Potorono dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan kualitas suatu wisata.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait penelitian yang serupa.

**E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka memiliki tujuan untuk melihat penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian ini serta memberikan pembeda dalam penelitian yang mungkin saja memiliki kesamaan tema. Adapun penelitian yang dapat dianggap serupa dan relevan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

Penelitian dari Diana Alfianti, Solikatun dan Ratih Rahmawati dengan judul Modal Sosial dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Teori dan konsep yang digunakan yaitu teori modal sosial dari Putnam dan Woolcock. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui modal sosial dalam pengembangan Ekowisata di Desa Marente. Hasil penelitian menunjukkan modal sosial masyarakat Desa Marente dalam pengembangan ekowisata berupa sikap keramah-tamahan, nilai agama dan kepedulian terhadap lingkungan serta norma untuk mengatur pengembangan ekowisata. Adanya kepercayaan terhadap pihak pengelola ekowisata dan dinas-dinas terkait dalam proses pengembangan ekowisata. Modal sosial terjadi juga pada keberlangsungan jaringan masyarakat Desa Marente dengan pemerintah.<sup>14</sup>

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Delia Febrina dan Putra Pratama Saputra yang berjudul Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Destinasi Wisata "Aek Bedelew" Lepar di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk menganalisis peran modal sosial dalam pengembangan destinasi wisata aek bedelew. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial Bourdie. Hasil penelitian modal sosial yang terdapat didalam kelompok sadar wisata (pokdarwis) Greenboys memiliki pengaruh positif dalam mengelola maupun mengembangkan wisata aek bedelew. Saling bekerja sama merupakan kunci modal sosial serta jaringan sosial yang ada di dalam masing-masing anggota kelompok mampu menutupi kekurangan fasilitas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Diana Alfianti, Solikatun, dan Ratih Rahmawati, "Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa," *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* vol 3, no. 1 (2021): 120–132.

<sup>15</sup> Delia Febriana dan Putra Pratama Saputra, "Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Destinasi Wisata 'Aek Bedelew' Lepar di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka," *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* vol 2, no. 1 (2021): 71–79.



Jurnal penelitian yang ditulis oleh Setiyo Budi Pamungkas dan Budi Puspo Priyadi dengan judul Analisis Modal Sosial dalam Pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori modal sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi modal sosial dalam pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dalam pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit tidak mampu mendorong untuk pembangunan potensi wisata. Adanya faktor penghambat yang melatarbelakangi berkembangnya modal sosial dalam pengelolaan wisata yaitu faktor kedudukan dan peranan individu seperti pendidikan; kelas sosial dan kesenjangan ekonomi; dan pola konsumsi dan nilai-nilai personal. Diperlukan pengorganisasian kelembagaan kelompok sadar wisata untuk dapat menggerakkan maupun mengajak masyarakat menjadi bagian aktif dalam pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit.<sup>16</sup>

Berikutnya penelitian yang ditulis oleh Isnan Nursalim, Rosiady Husaenie Sayuti dan Oryza Pneumatica Inderasari dengan judul Kontribusi Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Mas-Mas Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode mixed method dan teori modal sosial Coleman. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap pengembangan desa wisata serta mendeskripsikan kontribusi modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Mas-Mas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terciptanya jaringan melalui relasi antar anggota organisasi dengan *stakeholders*. Nilai dan norma ditunjukkan dengan masih terjaganya

---

<sup>16</sup> Setyo Budi Pamungkas dan Budi Puspo Priyadi, "Analisis Modal Sosial dalam Pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang," *Journal of Public Policy and Management Review* 7, no. 4 (2018): 238–251.

kearifan lokal masyarakat. Hal ini karena adanya aturan yang harus dipatuhi dan disosialisasikan kepada wisatawan.<sup>17</sup>

Skripsi dari Veri Titis Widiawatin dengan judul *Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata (Studi di Objek Wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten)*. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan yaitu teori modal sosial Putnam dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peran modal sosial pengelola dalam pengembangan obyek wisata di Umbul Susuhan. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa pengembangan objek wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan sampai saat ini berjalan dengan baik, meskipun terdapat hambatan karena miskomunikasi dan kurang maksimalnya pengelolaan. Pengembangan wisata membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan menjadikan ekonomi lebih baik.<sup>18</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Hellin Angga Devy dengan judul *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Teori yang digunakan yaitu teori

---

<sup>17</sup> Isnan Nursalim, Rosiady Husaenie Sayuti, dan Oryza Pneumatica Inderasari, "Kontribusi Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Mas-Mas Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* vol 6, no. 1 (2021): 79–92.

<sup>18</sup> Veri Titis Widiawatin, "Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata (Studi di Objek Wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

praktik sosial dari Pierre Bourdieu. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan dilakukan semakin meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan obyek wisata dengan ditandai peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Obyek Wisata Air Terjun Jumog.<sup>19</sup>

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Mucharsin AR dengan judul Penguatan Modal Sosial dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine di Tengah Pandemi Covid-19. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui modal sosial, faktor penghambat dan pendukung dalam proses pengembangan objek wisata Dante Pine ditengah pandemi covid-19. Teori yang digunakan yaitu teori modal sosial Pierre Bourdieu. Hasil penelitian menunjukkan proses pengembangan objek wisata cukup terlambat dikarenakan adanya covid-19 yang menyebabkan lumpuhnya aktivitas dari pihak pengelola dan wisatawan sehingga menyebabkan modal sosial tidak dapat berjalan dengan maksimal.<sup>20</sup>

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Eka Puspitaningrum dan Djuara P. Lubis dengan judul Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial Bourdieu dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata di Desa Tamansari. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang kuat antara tingkat

---

<sup>19</sup> Helln Angga Devy, "Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)" (Universitas Sebelas Maret, 2017).

<sup>20</sup> Mucharsin, "Penguatan Modal Sosial dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine ditengah Pandemi Covid-19, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

partisipasi masyarakat dengan tingkat pembangunan desa wisata karena adanya keterlibatan masyarakat yang baik dalam pelaksanaan pembangunan desa wisata.<sup>21</sup>

Berikutnya skripsi yang ditulis oleh Novita Liani dengan judul Modal Sosial dan Kontribusi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Kumuh Sungai Gajah Wong Menjadi Kawasan Ekowisata. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori modal sosial Woolcock. Tujuan penelitian untuk mengetahui modal sosial dan kontribusi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan kumuh di Sungai Gajah Wong sebagai ekowisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya modal sosial dan kontribusi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata. Peran modal sosial menghasilkan bentuk kontribusi masyarakat seperti gotong royong, tolong menolong, saling terbuka,<sup>22</sup>

Melalui penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat perbedaan dan persamaan pada tabel berikut ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>21</sup> Eka Puspitaningrum dan Djuara P. Lubis, “Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi,” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* vol 2, no. 4 (2018): 465–484.

<sup>22</sup> Novita Liani, “Modal Sosial dan Kontribusi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Kumuh Sungai Gajah Wong Menjadi Kawasan Ekowisata” (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

**Tabel 1. 1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan	Kontribusi Penelitian Terdahulu
1.	Analisis Modal Sosial dalam Pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang	Setiyo Budi Pamungkas dan Budi Puspo Priyadi	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teori modal sosial	Teori yang digunakan berbeda yakni menggunakan teori administrasi pembangunan	Memberi identifikasi tentang modal sosial dalam pembangunan desa wisata
2.	Modal Sosial dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa	Diana Alfianti, Solikaton dan Ratih Rahmawati	Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan pendekatan kualitatif	Teori yang digunakan berbeda yakni teori modal sosial Woolcock dan Putnam	Memberikan pemahaman terkait bentuk-bentuk modal sosial dalam pengembangan ekowisata
3.	Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Destinasi Wisata “Aek Bedelew” Lepar di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka	Delia Febriana dan Putra Pratama Saputra	Metode penelitian kualitatif	Teori berbeda yakni modal sosial Bourdie	Mendeskripsikan peran modal sosial dengan adanya partisipasi masyarakat memberikan modal sosial dalam menjaga wisata
4.	Kontribusi Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Mas-Mas Kabupaten Lombok Tengah	Isnan Nursalim, Rosiady Husaenie Sayuti dan Oryza Pneumatica Inderasari	Tema penelitian sama terkait modal sosial	Menggunakan metode penelitian mixed method dan teori modal sosial Coleman	Memberikan pengetahuan terkait pengaruh modal sosial terhadap pengembangan desa wisata
5.	Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata (Studi di Objek	Veri Titis Widiawatin	Metode penelitian kualitatif dan teori modal sosial	Lokasi penelitian berbeda	Memberikan deskripsi peran modal sosial pengelola dalam pengembangan

	Wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten)		Putnam		wisata
6.	Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar	Helln Angga Devy	Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan pendekatan kualitatif	Teori yang digunakan berbeda yakni teori praktik sosial Pierre Bourdie	Memberikan deskripsi tentang pengembangan dan perkembangan dari suatu objek wisata
7.	Penguatan Modal Sosial dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine di Tengah Pandemi Covid-19	Mucharsin AR	Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan pendekatan kualitatif	Teori berbeda yakni teori modal sosial Pierre Bourdieu	Memberikan gambaran terkait faktor penghambat dan pendukung dalam proses pengembangan wisata
8.	Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi	Eka Puspitaningrum dan Djuara P. Lubis	Tema penelitian sama terkait modal sosial	Metode menggunakan pendekatan kuantitatif serta teori modal sosial Bourdie	Memberikan indentifikasi terkait hubungan modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata
9.	Modal Sosial dan Kontribusi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Kumuh Sungai Gajah Wong Menjadi Kawasan Ekowisata	Novita Liani	Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan pendekatan kualitatif	Teori modal sosial Woolcock	Memberikan ekplorasi terkait gambaran bentuk modal sosial dan kontribusi masyarakat

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, peneliti memiliki posisi untuk melengkapi penelitian sebelumnya dalam segi teori. Penelitian ini berfokus pada analisis pengembangan wisata dengan menggunakan teori modal sosial Robert Putnam yang mencakup tiga aspek yaitu kepercayaan, norma dan jaringan sosial. Pada penelitian ini membahas sub-sub pokok pembahasan mengenai peran modal sosial masyarakat yang potensial dalam pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono.

Perbedaan lain terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam pengembangan wisata di Objek Telaga Desa Potorono pada hubungan kerjasama dengan masyarakat desa yaitu adanya investasi dari masyarakat berupa investasi ikan senilai 1,5 Juta pada setiap perwakilan 10 RT. Pengembangan wisata di Telaga Desa Potorono memprioritaskan hasil investasi dari masyarakat desa disamping investasi dari pihak eksternal atau swasta. Pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya persamaan terletak pada tema yang dibahas terkait modal sosial dalam pengembangan wisata.

#### **F. Landasan Teori**

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang memiliki hubungan, kepentingan bersama dan budaya. Sosiologi merupakan kajian ilmu yang berusaha untuk mempelajari masyarakat, perilaku manusia dan perilaku sosial manusia dengan mengamati perilaku kelompok. Sosiologi sebagai ilmu merupakan

pengetahuan kemasyarakatan yang tersusun dari hasil pemikiran ilmiah yang dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain atau publik.<sup>23</sup>

Persoalan sosiologis tidak hanya dipelajari di dalam sosiologi tetapi juga mempelajari bidang-bidang lain yang kemudian memunculkan cabang-cabang baru dalam ilmu sosiologi. Perkembangan sosiologi memunculkan kajian baru salah satunya sosiologi pariwisata. Sebagai sebuah konsep sosiologis modal sosial merupakan pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam upaya percepatan peningkatan keberdayaan masyarakat yang memiliki seperangkat nilai sosial dan budaya.

Pendekatan sosiologis di dalam mempelajari pariwisata dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teori atau perspektif sosiologi dengan memperhatikan prosesual, kontekstual, komparatif dan bersifat emik (menggunakan perspektif dari berbagai aktor yang terlibat dalam pariwisata) yang kemudian suatu analisis dapat lebih komprehensif dan bermakna.<sup>24</sup> Teori membantu dalam menentukan metode penelitian dan berguna sebagai kerangka berpikir, menarik kesimpulan dan merumuskan tindak lanjut kebijakan.<sup>25</sup>

Seorang sosiolog Perancis Pierre Bourdieu memperkenalkan pertama kali teori modal sosial di lingkungan akademis dengan mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya baik aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan berupa hubungan timbal balik saling kenal dan mengakui.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Tjipto Subadi, *Sosiologi* (Surakarta: Publikasi Ilmiah UMS, 2008).

<sup>24</sup> I Gede Pitana dan Putu. G Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm.37.

<sup>25</sup> Surwono Alfin, *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1991).

<sup>26</sup> John Field, *Modal Sosial*, ed. Inyak Ridwan Muzir (Bantul: Kreasi Wacana, 2010).



Kemudian tokoh lain yang memberikan kontribusi terkait gagasan modal sosial yaitu Coleman, dengan mendefinisikan tentang modal sosial sebagai seperangkat sumber daya yang melekat pada hubungan di dalam keluarga dan organisasi sosial komunitas sebagai sumber kognitif individu dalam menjalankan kehidupannya.<sup>27</sup>

Pada bagian lain Robert Putnam mengartikan modal sosial sebagai perekat sosial bagi setiap individu atau kelompok yang terdiri dari kepercayaan, jaringan dan norma-norma yang memudahkan suatu kelompok untuk berkoordinasi dan melakukan kerjasama dalam menciptakan kemanfaatan bersama.<sup>28</sup> Modal sosial menjadi bagian dari kehidupan sosial yang dapat mendorong orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya untuk bertindak bersama secara lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan bersama.

Putnam memberikan perbedaan di antara bentuk modal sosial. Pertama, modal sosial sebagai jembatan dalam menyatukan orang dari berbagai ranah sosial. Modal sosial dapat menjembatani antara kelompok yang memiliki perbedaan ideologi dan memperkuat kesepatakan akan pentingnya pemberdayaan masyarakat. Kedua, pengikat artinya modal sosial yang cenderung mendorong identitas eksklusif dan mempertahankan homogenitas. Modal sosial memberikan ikatan di dalam kelompok dalam memelihara kesetiaan yang kuat dan memperkuat identitas suatu kelompok.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ela Nurlela, "Modal Sosial dalam Organisasi Sedekah Rombongan di Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>28</sup> Field, *Modal Sosial*, hlm.

<sup>29</sup> *ibid.* hlm, 52

Menurut Putnam bangsa yang memiliki modal sosial tinggi memiliki kecenderungan lebih efisien dan efektif dalam menerapkan berbagai kebijakan sebagai wadah untuk mensejahterahkan dan memajukan kehidupan masyarakat. Pendapat Putnam didukung oleh sebuah fakta empirik tentang pemerintah di Polandia yang berhasil menghimpun para pakar dan pengusaha tanpa memandang ideologi untuk membangun ekonomi negara. Masyarakat yang kuat tidak hanya memperkuat modal sosial namun juga memperkuat kinerja ekonomi.<sup>30</sup>

Karya Putnam, khususnya dalam bukunya “*Bowling Alone*”, membahas tentang adanya penurunan modal sosial dalam masyarakat modern dan potensi implikasinya terhadap keterlibatan dan kepercayaan masyarakat. Pada bukunya Putnam mengkaji mengapa modal sosial orang Amerika Serikat terkikis dan membahas tentang kemungkinan penyebabnya. Adapun alasan yang mendasari yaitu adanya pergerakan wanita ke dalam angkatan kerja dan perubahan demografis lainnya yang berdampak pada jumlah individu yang terlibat dalam asosiasi sipil.<sup>31</sup>

Modal sosial di Amerika Serikat mengalami penurunan yang mengakibatkan banyak orang semakin terisolasi dan kurang terlibat dalam kegiatan sosial. Putnam menyarankan studi tentang bentuk asosiasi yang dapat menciptakan modal sosial terbesar dan bagaimana berbagai aspek teknologi, perubahan dalam kesetaraan sosial dan kebijakan publik mempengaruhi modal sosial.

---

<sup>30</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Pustaka Pelajar, 2006).

<sup>31</sup> Simon, Schuster, dan Robert D Putnam, *Bowling Sendiri: Keruntuhan dan Kebangkitan Komunitas Amerika* (New York, 2000).

Perspektif demokrasi dalam teori modal sosial saat ini memandang modal sosial sebagai sumberdaya komunal yang terdiri dari hubungan saling percaya dan norma sosial yang memfasilitasi kewajiban bersifat mutualistik dan tindakan kerjasama. Kondisi inilah yang menurut Putnam menjadikan sebuah demokrasi bekerja. Menurut Putnam modal sosial berfungsi untuk melumasi mesin putar yang memungkinkan komunitas untuk lebih maju tanpa gejolak dan mengembangkan sekaligus mempertahankan karakter masyarakat yang baik secara keseluruhan.<sup>32</sup>

Seluruh lapisan masyarakat yang mampu dalam berpikir dan material diikutsertakan dan diberi kepercayaan untuk bersama-sama membangun negara. Fakta di Polandia memperlihatkan modal sosial berupa kepercayaan dan jaringan antara pemerintah dan elemen masyarakat menjadi salah satu kunci utama bagi kelancaran pelaksanaan pembangunan negara.<sup>33</sup>

Melalui karya Putnam, modal sosial dianggap dapat menjadi peranan penting dalam mengefektifkan pembangunan masyarakat. Melalui pengaplikasian secara baik, maka kontribusi terpenting pengembangan modal sosial yaitu terwujudnya kelompok masyarakat yang semakin mandiri, mampu berpartisipasi secara lebih berarti dalam menciptakan tata pemerintahan yang baik.<sup>34</sup>

Putnam menekankan modal sosial penting dimiliki oleh suatu kelompok dalam membangun kepercayaan, solidaritas dan partisipasi masyarakat. Konsep modal sosial merupakan unsur terpenting yang diharapkan mampu membentuk

---

<sup>32</sup> Fanny Kinasih, "Teori Modal Sosial Kontemporer: Perspektif Demokrasi dan Politik Robert Putnam," 2016.

<sup>33</sup> Rusydi Syahra, "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi," *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 5, no. 1 (n.d.). hlm, 6

<sup>34</sup> *ibid.* hlm, 20

untuk meningkatkan kualitas suatu kelompok masyarakat. Dalam hal ini, kualitas kelompok dipengaruhi oleh bagaimana suatu kelompok dapat memanfaatkan peran modal sosial yang telah dimiliki. Kunci keberhasilan suatu negara dapat ditentukan bagaimana masyarakat dapat secara baik bekerjasama dalam meningkatkan kualitas kelompok.

Pada intinya modal sosial berbicara mengenai persoalan hubungan. Akibatnya, ketika membahas modal sosial, hubungan benar-benar menjadi fokus. Setiap elemen telah dapat berkolaborasi untuk melakukan hal-hal yang tidak dapat merekapai sendiri atau yang dapat mereka capai akan sangat sulit apabila tidak diimbangi dengan menjalin hubungan dan menjaganya tetap berkembang serta berkelanjutan selama bertahun-tahun. Setiap orang yang terhubung melalui sejumlah jaringan dan sering kali akan memiliki kesamaan nilai dengan jaringan lainnya. Jaringan tersebut akan berkembang menjadi sumber daya dan akhirnya menjadi suatu modal.<sup>35</sup>

Modal sosial bekerja secara alami dalam kelompok untuk membentuk sebuah ikatan sosial eksklusif yang berlandaskan nilai, kultur, persepsi, tradisi dan adat istiadat. Modal sosial menjadi kenyataan sosial sebagai sesuatu yang tersirat dalam kehidupan masyarakat. Diwujudkan melalui komunikasi dan kerjasama yang terjadi di masyarakat.<sup>36</sup>

Unsur-unsur pokok dalam modal sosial menurut Robert Putnam di antaranya yaitu kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*) dan norma-norma (*norms*).

---

<sup>35</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* vol 8, no. 2 (2020): 152–161.

<sup>36</sup> Ferry Dharma, "Kontruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 7, no. 1 (2018): 1–9.

## 1. Kepercayaan

Membangun modal sosial diperlukan kepercayaan sebagai dasar dari perilaku moral manusia. Putnam beranggapan melalui kepercayaan terdapat kekuatan untuk mempengaruhi prinsip-prinsip kemakmuran sosial dan kemajuan ekonomi dalam suatu kelompok masyarakat untuk mencapai tujuan.

Kepercayaan merupakan bentuk pengharapan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosial dilandasi perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan dan akan bertindak pada pola tindakan saling mendukung.<sup>37</sup> Adanya rasa kepercayaan yang tinggi mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai dimensi terutama dalam wujud membangun kemajuan bersama.

Kepercayaan menjadi kunci untuk memperkuat modal sosial dan melihat sebagai faktor dari koneksi dan jaringan. Kepercayaan masyarakat berpengaruh positif bagi pemerintah daerah yang dapat disebut sebagai legitimasi masyarakat setempat. Kepercayaan anggota masyarakat yang semakin tinggi kepada pemimpinnya, maka semakin tinggi pula implementasi pariwisatanya.<sup>38</sup> Kepercayaan merupakan komponen penting yang berkontribusi pada pengembangan modal sosial.

## 2. Jaringan

Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu melainkan tumbuh dalam suatu kelompok jaringan. Jaringan sosial merupakan hubungan-

---

<sup>37</sup> Boedyo Supono, "Peranan Modal Sosial dalam Implementasi Manajemen dan Bisnis," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* vol 11, no. 1 (n.d.): 10–16.

<sup>38</sup> Purwanti Dyah Pramanik, Rahmat Ingkadijaya, dan Mochamad Achmadi, "The Role of Social Capital in Community Based Tourism," *Journal of Indonesia Tourism and Development Studies* vol 7, no. 2 (2019): 62–73.

hubungan yang muncul di antara suatu kelompok atau komunitas dengan kelompok lain.<sup>39</sup> Menurut Putnam jaringan sosial terbentuk karena adanya nilai dan norma yang ditaati yang kemudian melahirkan kerja sama. Melalui kerja sama tersebut dapat membangun jaringan yang kuat antar individu di dalam suatu kelompok. Kekuatan modal sosial bergantung sesuai dengan kapasitas yang ada dalam setiap kelompok masyarakat ketika membangun jaringannya.

Putnam berpendapat melalui jaringan dapat memudahkan suatu kelompok sosial dalam mendorong keberlanjutan kerjasama kelompok tersebut pada waktu selanjutnya. Pada pembahasan modal sosial, jaringan menunjuk pada semua hubungan yang diciptakan oleh kelompok yang memungkinkan pengatasan suatu masalah dapat diatasi dengan baik.<sup>40</sup>

Putnam memperkuat konsep sosial Coleman, modal sosial mencakup individu dan kelompok kolektif. Apabila seseorang mengalami kesulitan untuk memperoleh pekerjaan, itu bukan karena kemampuan individu akan tetapi karena kurangnya jaringan yang dimiliki oleh individu tersebut.<sup>41</sup>

### 3. Norma-norma sosial

Norma-norma sosial akan memiliki peranan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dapat ditaati dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Pada suatu organisasi suatu

---

<sup>39</sup> Carina dan Dhyah Harjanti, "Analisis Penerapan Modal Sosial pada PT. Indrayasa Migasa," *AGORA* vol 5, no. 1 (2017). hlm, 12

<sup>40</sup> *ibid.*

<sup>41</sup> Pramanik, Ingkadijaya, dan Achmadi, "The Role of Social Capital in Community Based Tourism."

norma yang ada biasanya mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu melakukan penyimpangan dari kebiasaan yang berlaku di organisasi ataupun di dalam masyarakat.<sup>42</sup>

Adanya kepatuhan masyarakat kepada norma-norma sosial yang disepakati dapat meningkatkan solidaritas dan kerjasama di antara masyarakat semakin berkembang ketika norma-norma tersebut dijadikan patokan dalam membangun hubungan sosial.

Modal sosial dipandang sebagai bumbu vital bagi perkembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya melalui pengembangan pariwisata. Adanya pengembangan sektor pariwisata pada masyarakat dengan modal sosial tinggi akan dapat cepat berkembang karena modal sosial mampu menghasilkan energi kolektif yang memungkinkan berkembangnya jiwa dan semangat kebersamaan di masyarakat yang dapat menumbuhkembangkan pariwisata.

Terdapat unsur-unsur pokok dalam pembentukan modal sosial masyarakat pada upaya pengembangan pariwisata. Kemampuan masyarakat dalam suatu kelompok diwarnai oleh suatu pola jaringan, dibangun di atas kepercayaan serta ditopang oleh norma sosial yang positif dan kuat.

Melalui teori modal sosial ini dapat diketahui bagaimana peran modal sosial dalam kaitannya dengan pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono. Modal sosial masyarakat menjadi modal non materil yang mencakup dalam ranah jaringan sosial, kepercayaan dan norma-norma. Tiga

---

<sup>42</sup> Field, *Modal Sosial*.

unsur modal sosial tersebut dapat dijadikan pondasi dalam pengembangan wisata di Telaga Desa Potorono.

Pada penelitian ini menggunakan pisau analisis teori modal sosial yang dikemukakan oleh Robert Putnam yang diharapkan dapat membedah fenomena sosial di lingkup masyarakat yang berfokus pada interaksi-interaksi yang memfasilitasi hubungan sosial masyarakat dalam pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dalam melakukannya penelitiannya pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>43</sup> Penelitian dilakukan pada objek alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya. Data yang dihasilkan berupa naratif deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kalimat yang diucapkan dan perilaku yang diamati selama penelitian.<sup>44</sup> Metode ini memaparkan atau mendeskripsikan hasil penelitian secara runtut sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan. Tujuan menggunakan kualitatif deskriptif untuk dapat menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai topik yang diteliti yang tidak dapat diwakilkan dengan angka-angka statistik.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 22 ed. (Bandung: ALFABETA, 2015).

<sup>44</sup> Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, ed. Haidir, 5 ed. (Bandung: Citapustaka Media, 2012).



Penelitian deskriptif memiliki artian suatu penelitian yang tidak mempersoalkan hubungan antar variabel melainkan hanya memaparkan suatu variabel yang bersangkutan dengan fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini pengambilan data berkaitan dengan modal sosial masyarakat dalam pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Telaga Desa Potorono letaknya berada di Dusun Salakan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi berdasarkan beberapa pertimbangan di antaranya yaitu:

- a. Lokasi penelitian ini merupakan desa wisata yang memiliki keunggulan dalam sektor wisata alam buatan dan merupakan objek wisata telaga desa yang sudah lama dibangun.
- b. Wisata Telaga Desa Potorono sudah memiliki struktur pengelola yang jelas sebagai komodir untuk mengelola dan mengembangkan wisata.
- c. Belum adanya penelitian yang dilakukan di lokasi ini terkait modal sosial dalam pengembangan wisata.

## 3. Sumber Data

Pengumpulan data-data penelitian diambil dan dikategorikan dalam dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data pada penelitian ini antara lain:

- a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh melalui data secara langsung dengan melakukan observasi di Objek Telaga Desa Potorono dan wawancara kepada Aparat Desa Potorono, pengelola wisata, warga serta pengunjung di Objek Wisata Telaga Desa Potorono.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber primer dari penelitian terdahulu sebagai bahan acuan atau referensi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder pada penelitian ini berupa catatan atau arsip, gambar yang didokumentasikan seperti foto kegiatan dan foto kondisi yang dilakukan di kawasan Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat beberapa metode di antaranya yaitu:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan salah satu teknik pengumpulan data yaitu observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis di lapangan.<sup>45</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dan terencana dalam melakukan pengamatan langsung di

---

<sup>45</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

lapangan dengan melihat dan mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat di Objek Wisata Telaga Desa Potorono. Observasi terus terang ini dilakukan peneliti dalam menyatakan keterbukaannya kepada informan terkait penelitian yang sedang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi pertama pada tanggal 28 Oktober 2022 di Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Pada observasi pertama peneliti melihat langsung kondisi sekitar kawasan wisata Telaga Desa Potorono. Observasi kedua dilakukan pada 15 Desember 2022 yaitu melihat bagaimana aktivitas yang dilakukan masyarakat saat di area wisata dan mengamati fasilitas yang disediakan di sekitar Telaga Desa Potorono. Observasi ketiga, yaitu observasi terakhir yang dilakukan peneliti yaitu pada tanggal 5 Januari 2023 untuk melihat kondisi lingkungan sekitar di Desa Potorono.

b. Wawancara

Wawancara sebagai sebuah interaksi percakapan dua orang yang salah satunya memiliki tujuan untuk menggali informasi.<sup>46</sup> Teknik yang digunakan pada penelitian ini dalam memilih informan menggunakan *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan

---

<sup>46</sup> *ibid.* hlm 118

narasumber dengan pemilihan berdasar sesuai kriteria yang telah diputuskan oleh peneliti sesuai tujuan dari penelitian.<sup>47</sup>

Penelitian ini dilakukan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan sebagai bahan untuk mendapatkan data. Adapun informan yang dipilih baik yang terlibat secara langsung dengan pengelolaan wisata ataupun tidak langsung. Peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak yaitu Kepala Desa Potorono, Kepala Dusun Salakan, Pengelola Wisata Telaga Desa Potorono yang merupakan perwakilan masyarakat setiap RT serta 3 Masyarakat bukan pengelola dengan tujuan dapat mengetahui modal sosial dan 3 pengunjung untuk mencari tahu respon terkait pengembangan wisata yang ada di Objek Wisata Telaga Desa Potorono. Perwakilan wanita sebagai narasumber ditentukan supaya tidak adanya bias gender.

**Tabel 1. 2**  
**Pelaksanaan Wawancara**

No	Tanggal	Keterangan
1.	16 Maret 2023	Wawancara Kepala Dusun Salakan
2.	3 Mei 2023	Wawancara Pengelola Wisata
3.	4 Mei 2023	Wawancara Kepala Dusun Salakan
4.	8 Mei 2023	Wawancara Kepala Desa Potorono dan 2 warga bukan pengelola
5.	10 Mei 2023	Wawancara 2 Pengelola Wisata dan warga bukan pengelola
6.	13 Mei 2023	Wawancara 3 pengunjung
7.	3 Agustus 2023	Wawancara tambahan 2 warga bukan pengelola dan pengelola

### c. Dokumentasi

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sudah ada terkait dengan tema penelitian.<sup>48</sup> Dokumentasi pada penelitian berupa foto saat terjun di lokasi penelitian ataupun audio berupa rekaman suara dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebagai bahan untuk membantu dalam proses analisis data. Adanya pengambilan melalui dokumentasi ini untuk melengkapi data sekunder penelitian yang dibutuhkan.

Dokumentasi pada penelitian ini yang diambil oleh peneliti berupa penggalian data dengan mengambil foto kegiatan yang dilakukan di wisata serta fasilitas sarana prasarana yang ada di Telaga Desa Potorono. Selain itu peneliti juga meminta data berupa data profil Desa Potorono berupa arsip-arsip desa dan terkait Surat Keputusan Pengelola Telaga Desa Potorono. Pengambilan dokumentasi dilakukan pada saat peneliti terjun secara langsung di lapangan.

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah langkah pertengahan dari serangkaian langkah dalam sebuah penelitian yang memiliki fungsi penting.<sup>49</sup> Analisis data dilakukan secara berkala dari awal hingga akhir penelitian dengan

---

<sup>48</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>49</sup> Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.

induktif.<sup>50</sup> Tahapan analisis data yang mengacu pada Miles dan Haberman<sup>51</sup> yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses seleksi, memfokuskan suatu data dan menyederhanakan data yang muncul dalam suatu laporan saat di lapangan. Melalui reduksi data membuat catatan yang berada di laporan semakin lebih terorganisir dan terfokus pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan data-data yang ada. Catatan yang terkumpulkan data di lapangan dirubah menjadi data yang tertulis atau suatu transkrip tertulis.

Peneliti mengumpulkan berbagai data primer seperti hasil observasi, hasil pernyataan dari pemerintah Desa Potorono, pengelola wisata dan masyarakat yang bersangkutan. Selanjutnya untuk data sekunder diperoleh melalui dokumen dari pengelola wisata Telaga Desa Potorono. Kumpulan data yang didapatkan selanjutnya diseleksi kedalam data yang relevan dan data yang tidak relevan dengan penelitian dibuang.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengumpulan metode dari data terstruktur yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Data dari penelitian ini ditulis dalam bentuk teks naratif, tabel dan visual pendukung. Data

---

<sup>50</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 2 ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>51</sup> Miles dan Haberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (USA: SAGE Publication, 2014).

yang terkumpul terkait dengan Analisis Modal Sosial dalam Pengembangan Wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan kategorinya masing-masing untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data tersebut. Pada bagian ini peneliti menyajikan data dan memaparkan secara naratif berdasarkan indikator teori modal sosial terdiri dari kepercayaan, jaringan sosial dan norma pada penerapan modal sosial dalam pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian dari semua data yang telah didapatkan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan verifikasi data-data hasil dari analisis data yang kemudian berdasar hasil penelitian ditarik kesimpulan yang disajikan dalam bentuk narasi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan sistematika penulisan yang terbagi ke dalam lima bab yang masing-masing memiliki sub-bab pembahasan seperti:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab kesatu pendahuluan di dalamnya terdiri dari beberapa sub-bab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, kajian pustaka penelitian, kerangka teori penelitian, metodologi penelitian, dan pada bagian terakhir terdapat sistematika penulisan.

## BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab kedua menjelaskan gambaran umum Objek Wisata Telaga Desa Potorono yang terletak di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul serta profil informan yang memberikan data informasi terkait penelitian.

## BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

Kemudian bab ketiga berisi tentang hasil temuan atau data lapangan yang berkaitan dengan kegiatan dan modal sosial masyarakat dalam pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono. Dalam bab ini ditampilkan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

## BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Selanjutnya bab keempat memuat tentang analisis dari topik permasalahan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Dalam bab ini menganalisis kegiatan dan kebiasaan masyarakat untuk melihat modal sosial dalam pengembangan objek wisata Telaga Desa Potorono dan selanjutnya dikaji dengan mengaplikasikan teori yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.

## BAB V PENUTUP

Pada bab kelima ini terdapat kesimpulan dari seluruh pembahasan penelitian yang sudah dikaji serta adanya rekomendasi berupa saran atau masukan dari peneliti dengan tujuan agar penelitian yang telah dilaksanakan dapat berkelanjutan dan dapat dilakukan perbaikan bagi para peneliti selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran modal sosial dalam pengembangan wisata di objek wisata Telaga Desa Potorono maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan wisata di objek wisata Telaga Desa Potorono dikelola oleh sebuah kelompok masyarakat yang bernama Pengelola Objek Wisata Telaga Desa Potorono yang dilaksanakan dengan sistem pengembangan berbasis masyarakat. Manajemen objek wisata Telaga Desa Potorono dilakukan oleh pengelola wisata Telaga Desa Potorono.

Modal sosial menjadi suatu alternatif pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini pada sektor wisata di objek wisata Telaga Desa Potorono. Komponen modal sosial terdiri dari kepercayaan, norma dan jaringan sosial.

1. Aspek kepercayaan, kepercayaan masyarakat antara pengelola, pemerintah desa dan juga pedagang tergolong cukup tinggi. Hal ini karena pengelola selalu melakukan koordinasi dan dapat dengan baik menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam memajukan dan mengelola objek wisata Telaga Desa Potorono. Modal sosial berperan untuk menumbuhkan rasa memiliki bagi kelompok pengelola dan masyarakat disekitar Telaga Desa Potorono dengan adanya keikutsertaan dalam kegiatan dan pengelolaan wisata seperti gotong royong dan kerja bakti yang rutin dilakukan dalam setiap bulan.

2. Aspek norma sosial diwujudkan dengan adanya peraturan dalam bentuk AD/ART dan peraturan informal yang dibuat oleh pengelola dan disepakati bersama. Namun peran modal sosial berkaitan norma masih ada yang dikeluhkan warga terkait dengan kegiatan panggung wisata yang tidak memperhatikan waktu kegiatan yaitu pada kelalaian dalam pemberhentian aktivitas disaat waktu shalat. Ketidaksesuaian dengan norma menimbulkan rasa tidak nyaman yang memunculkan protes dari warga yang ditujukan kepada pengelola wisata.
3. Aspek jaringan sosial, terdapat keterlibatan dari pengelola, perangkat desa dan pedagang di objek wisata Telaga Desa Potorono. Diadakan rapat rutin selama sebulan dua kali dan koordinasi dalam segala kegiatan merupakan cara menjaga hubungan sosial yang dilakukan antara pihak pengelola dengan perangkat desa dan masyarakat. Membangun kemitraan juga massif dilakukan dengan pihak swasta namun sampai sekarang belum ada yang sifatnya jangka panjang dengan investor pihak luar dikarenakan investasi dari masyarakat berupa investasi ikan tiap RT di Dusun Salakan lebih diupayakan. Masyarakat Desa Potorono masih cenderung berhati-hati dalam melakukan mitra kerja dengan pihak swasta karena kultur masyarakat desa yang jauh dari ibu kota yang membuat mereka lebih waspada.
4. Modal sosial menjadi peranan aktif dalam pengembangan wisata dan dapat mendukung terciptanya keberhasilan pengembangan Telaga Desa Potorono sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat yang

mampu membuat kesejahteraan masyarakat di sekitar Telaga Desa Potorono menuju ke arah yang lebih baik lagi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran-saran yang dapat diberikan dalam menciptakan pengembangan wisata yang lebih baik lagi di objek wisata Telaga Desa Potorono adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola wisata di objek wisata Telaga Desa Potorono dalam mengembangkan wisatanya diharapkan untuk terus secara rutin mengadakan pertemuan atau rapat dengan perangkat desa dan masyarakat untuk melakukan koordinasi terhadap pengembangan wisata di objek wisata Telaga Desa Potorono dengan tujuan untuk tetap menjaga hubungan antar pihak dan sebagai wadah dalam menyampaikan pendapat guna meningkatkan kesejahteraan bersama.
2. Bagi pengelola wisata diharapkan untuk dapat melakukan perbaikan sarana dan prasarana terutama pada pagar pembatas telaga karena dinilai kurang aman untuk pengunjung anak-anak, sehingga melalui perbaikan tersebut terdapat kualitas peningkatan pelayanan terhadap keamanan.
3. Bagi pemerintah Desa Potorono agar selalu ikut berperan aktif dalam pengembangan wisata di objek wisata Telaga Desa Potorono baik secara fisik ataupun non fisik, karena hal tersebut juga merupakan tanggungjawab dari berbagai pihak salah satunya pemerintah desa.
4. Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian di objek wisata Telaga Desa Potorono, hendaknya melakukan pendekatan yang

mendalam dengan pengelola dan menghubungi langsung pihak pengelola. Hal tersebut agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi kepenulisan maupun analisis. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya saat melakukan penelitian terkait modal sosial masyarakat dalam pengembangan wisata ataupun tema terkait dapat secara lebih mendalam dan lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Adon Nasrulloh. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Agusyanto, Ruddy. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Ahimsa Putra, Heddy Shri. *Ekonomi Moral, Rasional, dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press, 2003.
- Alfin, Surwono. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Field, John. *Modal Sosial*. Diedit oleh Inyak Ridwan Muzir. Bantul: Kreasi Wacana, 2010.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hasbullah, Jousairi. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Indonesia)*. MR-United Press Jakarta, 2006.
- Ife, Jim, dan Frank Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Miles, dan Haberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*. USA: SAGE Publication, 2014.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Pitana, I Gede, dan Putu. G Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. 2 ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Putnam, Robert D. *Democarcies in Flux: The Evolution of Social Capital in Contemporary Society*. Oxford University Press Inc, 2002.
- Salim, dan Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Diedit oleh Haidir. 5 ed. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Simon, Schuster, dan Robert D Putnam. *Bowling Sendiri: Keruntuhan dan Kebangkitan Komunitas Amerika*. New York, 2000
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Suaib, Hermanto. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi*, 2017.
- Subadi, Tjipto. *Sosiologi*. Surakarta: Publikasi Ilmiah UMS, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 22 ed. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sulistiyadi, Yohanes, Fauziah Eddyono, dan Bernard Hasibuan. *Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat*.

- Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2017.
- Swarbrooke. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Vipriyanti, Nyoman Utari. *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah: Mengkaji Success Story Pembangunan di Bali*. Malang: UB Press, 2011

### SKRIPSI

- Devy, Helln Angga. "Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)." Universitas Sebelas Maret, 2017.
- Jawami, Jam'ul. "Manajemen Pariwisata Berbasis Modal Sosial (Studi Pada Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)." UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Liani, Novita. "Modal Sosial dan Kontribusi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Kumuh Sungai Gajah Wong Menjadi Kawasan Ekowisata." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Mucharsin. "Penguatan Modal Sosial dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine ditengah Pandemi Covid-19, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Nurlela, Ela. "Modal Sosial dalam Organisasi Sedekah Rombongan di Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Tunas Junior, Muhammad Arkan. "Implikasi Perubahan Undang-Undang Pemerintah Daerah terhadap Kewenangan Pemerintah Kabupaten bantul dalam Hal Pariwisata Setelah Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014." Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Widiawatin, Veri Titis. "Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata (Studi di Objek Wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Yulianto. "Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata di Taman Bendung Kamijoro, Kaliwiro, Tuksono, Sentolo, Kabupaten Kulon Progo." UIN Sunan Kalijaga, 2020.

### JURNAL

- Alfianti, Diana, Solikatun, dan Ratih Rahmawati. "Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa." *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* vol 3, no. 1 (2021): 120–132.
- Anggraini, Oktavia, dan Muhammad Agus. "Penguatan Modal Sosial Berbasis Kelembagaan Lokal Masyarakat Pesisir Perspektif Gender di Kabupaten Bantul." *JSEP* 11, no. 2 (2018): 11–24.
- Carina, dan Dhyah Harjanti. "Analisis Penerapan Modal Sosial pada PT. Indrayasa Migasa." *AGORA* vol 5, no. 1 (2017).
- Dharma, Ferry. "Kontruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 7, no. 1 (2018): 1–9.
- Erari, Abert Nikolas. "Pembangunan Pariwisata di Pulau Nau Kabupaten Waropen Provinsi Papua." *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 52 (2018).

- Fadli, Muhammad Rijal. "Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* vol 8, no. 2 (2020): 152–161.
- Febriana, Delia, dan Putra Pratama Saputra. "Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Destinasi Wisata 'Aek Bedelew' Lepar di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka." *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* vol 2, no. 1 (2021): 71–79.
- Kinasih, Fanny. "Teori Modal Sosial Kontemporer: Perspektif Demokrasi dan Politik Robert Putnam," 2016.
- Nursalim, Isnan, Rosiady Husaenie Sayuti, dan Oryza Pneumatica Inderasari. "Kontribusi Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Mas-Mas Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* vol 6, no. 1 (2021): 79–92.
- Pamungkas, Setyo Budi, dan Budi Puspo Priyadi. "Analisis Modal Sosial dalam Pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review* 7, no. 4 (2018): 238–251.
- Pramanik, Purwanti Dyah, Rahmat Ingkadijaya, dan Mochamad Achmadi. "The Role of Social Capital in Community Based Tourism." *Journal of Indonesia Tourism and Development Studies* vol 7, no. 2 (2019): 62–73.
- Puspitaningrum, Eka, dan Djuara P. Lubis. "Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* vol 2, no. 4 (2018): 465–484.
- Sukirman. "Apakah Anggaran Pemasaran Pariwisata Pemerintah Efektif dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan? (Studi Kasus di Indonesia Tahun 2011-2016)." *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal* vol 7, no. 2 (2017): 121–128.
- Supono, Boedyo. "Peranan Modal Sosial dalam Implementasi Manajemen dan Bisnis." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* vol 11, no. 1 (n.d.): 10–16.
- Yuliarini, Ni Nyoman. "Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan di Bali" vol 7, no. 2 (2011)

#### WEBSITE

- "50 Desa Wisata Terbaik Sudah Dipilih, Menteri Sandi Lakukan Visitasi." <https://kemenparekraf.go.id>. Diakses pada Februari 16, 2023.
- "Berwisata di Telaga Potorono." <https://bob.kemenparekraf.go.id>. Diakses Mei 09, 2023.
- "Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia Melejit pada 2022." <https://dataindonesia.id>. Diakses pada Februari 16, 2023.
- Priatmojo, Galuh "Sudah Katongi SK, Status Belasan Desa Wisata di Bantul." <https://suarajogja.id>. Diakses pada Maret 17, 2023.
- Rohim, Doel. "Telaga Potorono, Wisata Murah." <https://kanaldesa.com>. Diakses Juni 14, 2023. <https://kanaldesa.com>.